

## PERSEPSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENANGANAN FRAUD YANG TERJADI DI PERUSAHAAN

Hendik Pradita  
*hendikpradita@gmail.com*  
Sutjipto Ngumar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to find out the perception of internal auditor to the fraud management which has occurred at PT. Penerbit Erlangga Mahameru and to find out the ways which have been used by internal auditors in disclosing of fraud that has occurred in the company. To investigate the employee performance particularly the marketing department in order to achieve the effective and efficient performance. This research uses descriptive research which has been conducted at PT. Penerbit Erlangga Mahameru. The research subject is corporate internal auditor. The research object is auditor perception to the fraud management which has occurred in the company. The data collection technique has been conducted by using qualitative analysis with the secondary and primary data. The result of this research shows that the perception of internal auditors give significant influence to the fraud management. It is shown by the obedience of marketing employee to the systems and procedures when the internal auditors often conducted the investigation and publish the result of audit. The procedure which can be carried out by the internal auditor is to maximize the visitation to the outside regions such as out of towns / islands to conduct examination to the customer balances and increase the numbers of employees of internal audit in order to perform evenly control / traffic.*

*Keywords: Internal Audit, fraud, performance.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi auditor internal terhadap penanganan kecurangan yang terjadi di PT. Penerbit Erlangga Mahameru. Untuk mengetahui cara-cara yang digunakan auditor internal dalam mengungkap kecurangan yang terjadi di perusahaan. Serta untuk memeriksa kinerja karyawan khususnya bagian marketing demi tercapainya kinerja yang efektif dan efisien. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di PT Penerbit Erlangga Mahameru. Subjek penelitian adalah auditor internal perusahaan. Objek penelitian adalah persepsi auditor terhadap penanganan kecurangan yang terjadi pada perusahaan. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi auditor internal sangat berpengaruh terhadap penanganan kecurangan pada perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari ketaatan karyawan marketing terhadap sistem dan prosedur perusahaan jika auditor internal sering melakukan pemeriksaan kemudian menerbitkan hasil auditnya. Prosedur yang bisa dilakukan oleh auditor internal adalah memaksimalkan kunjungan ke wilayah - wilayah luar kota/pulau untuk melakukan pengecekan terhadap saldo-saldo pelanggan dan menambah jumlah karyawan audit internal agar dapat melakukan control/kunjungan secara merata.

Kata-kata kunci : Audit Internal, *Fraud*, Kinerja

### PENDAHULUAN

Tujuan dari suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Selain untuk mendapatkan keuntungan, tujuan lain dari suatu perusahaan yaitu untuk mengamankan kekayaan perusahaan, dan kepastian akan terhindar dari kewajiban yang tidak sesuai dengan standar operasional perusahaan, demi tercapainya efisiensi operasional, dan dipatuhinya kebijakan-kebijakan yang digariskan oleh manajemen perusahaan. Seiring dengan semakin kompleksnya operasional dalam perusahaan, maka

manajemen memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dengan berbagai operasi yang ada untuk menilai keefektifan kinerja yang memuaskan, walaupun telah dibangun sistem operasional tertentu. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam mengetahui apakah prosedur-prosedur yang telah ditetapkan telah ditaati, apakah para karyawan bekerja dengan efisien, apakah standar operasional perusahaan yang ada masi efektif dilakukan oleh para manajemen dan karyawan pada kondisi ekonomi saat ini. Keterbatasan komunikasi antara manajemen dengan lini operasional perusahaan inilah yang dapat menimbulkan kecurangan seperti pencurian, penggelapan, pemalsuan, dan lain-lain.

Auditor internal bertanggung jawab dalam mendeteksi *fraud* yang mungkin telah terjadi sedini mungkin, sebelum membawa dampak yang lebih buruk pada organisasi. Pendeteksian tersebut dapat dilakukan pada saat menjalankan kegiatan *internal auditing*. Pada saat melakukan audit, auditor internal dapat memfokuskan diri pada area-area yang memiliki risiko tinggi terjadinya fraud seperti transaksi kas, rekonsiliasi bank, proses pengadaan, penjualan, dan lain-lain. Jika auditor internal menemukan suatu indikasi terjadinya fraud dalam organisasi, auditor internal harus melaporkannya kepada pihak-pihak terkait dalam organisasi tersebut, seperti audit committee. Auditor internal dapat memberikan rekomendasi dilakukannya investigasi yang diperlukan untuk menyelidiki *fraud* tersebut (Fitrawansyah, 2014:16).

*Fraud* (kecurangan) hingga saat ini menjadi suatu hal yang fenomenal baik di negara berkembang maupun negara maju. *Fraud* ini hampir terjadi di seluruh sektor pemerintahan dan sektor swasta, baik itu perusahaan berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Oleh karena itu, dalam hal ini auditor bagi perusahaan cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal perkembangannya auditor hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksa laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan.

Tuanakotta (2013: 320) menyatakan segitiga kecurangan atau fraud triangle menjelaskan tiga kondisi yang dapat memberi petunjuk mengenai adanya kecurangan, yakni; (a) Tekanan (pressure), ini sering didorong oleh kebutuhan yang (sangat) mendesak, termasuk kebutuhan untuk "sejajar" dengan tetangganya atau rekan sekerja di perusahaan atau kantor. (b) Peluang (opportunity), peluang ini berhubungan dengan budaya korporasi dan pengendalian internal yang tidak mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi keadaan. (c) Pembeneran (rationalization), pembeneran adalah cara pelaku "menentramkan diri", misalnya "semua orang juga korupsi" atau "nanti juga saya kembalikan (jarahan saya)". Oleh karena itu, dalam hal ini auditor bagi perusahaan cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal perkembangannya auditor hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksa laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan.

Fungsi internal auditor dalam perusahaan adalah untuk mengawasi pelaksanaan sistem pengawasan intern dan memberikan saran perbaikan kepada manajemen bila ditemukan kelemahan dan penyimpangan baik yang terdapat pada sistem tersebut maupun dalam pelaksanaannya dalam perusahaan. Untuk keefektifan fungsi internal auditor ini maka ada sasaran-sasaran audit tertentu yang harus ditetapkan dan harus senantiasa dikaji ulang. Dengan adanya departemen Internal Audit, diharapkan akan dapat membantu anggota manajemen dalam berbagai hal, seperti menelaah prosedur operasi dari berbagai unit dan melaporkan hal-hal yang menyangkut tingkat kepatuhan terhadap kebijaksanaan pimpinan perusahaan, efisiensi, unit usaha atau efektifitas sistem pengawasan intern. Hal

inilah yang melatar belakangi timbulnya spesialisasi bidang pemeriksaan intern, yang menuntut tidak hanya keahlian dalam bidang akuntansi tetapi juga keahlian bidang lainnya.

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah mengetahui dan menganalisis apakah kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap pengungkapan penyelewengan uang perusahaan, untuk mengetahui dan menganalisis persepsi auditor internal terhadap kecurangan yang terjadi di perusahaan, mengetahui penyebab terjadinya kecurangan pada perusahaan, serta untuk mengetahui dan memahami cara yang dilakukan auditor internal dalam mengungkap kecurangan yang terjadi di perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pengertian Audit

Beberapa pengertian audit menurut para ahli adalah sebagai berikut, Agoes (2012:4) menyatakan bahwa *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Berbeda dengan Arens *et al* (2011:4) lebih menjelaskan bahwa audit merupakan pengumpulan serta evaluasi bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Audit harus dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dan merupakan pihak independen. Tuannakotta (2011:48) *auditing* adalah serangkaian praktik dan prosedur metode dan teknik, *auditing* sekadar cara untuk melakukan sesuatu. Belum ada, atau masih sedikit kebutuhan untuk suatu penjelasan, deskripsi, argumentasi, dan semacamnya seperti yang dikenal di dalam teori atau ilmu pengetahuan. Sedangkan Pengertian *Auditing* menurut (Arens *et al*, 2011:4), "*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*". "*Auditing* adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten, independen orang". Menurut Sawyer, *et al*. (2009:8) adalah suatu proses yang sistematis secara objektif untuk memperoleh dan mengevaluasi asersi tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis. Penilaian tersebut dilakukan untuk meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi dengan kinerja yang ditetapkan dan mengkomunikasikannya ke pihak yang berkepentingan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal berperan untuk memeriksa dan mengevaluasi semua kegiatan dalam perusahaan, apakah telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional perusahaan dan memberi keyakinan serta konsultasi independen dan objektif untuk menambah nilai dan memperbaiki kinerja dalam perusahaan.

Audit internal timbul sebagai suatu cara atau teknik guna mengatasi risiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha. Dimana, pesatnya perkembangan tersebut terjadi karena adanya perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas hal-hal yang tidak teramati secara langsung.

### Jenis - Jenis Audit

Menurut Bayangkara (2008:2) audit dikategorikan menjadi empat jenis yaitu ; (a) Audit Kepatuhan, pada audit ini, auditor berusaha mendapatkan dan mengevaluasi

informasi untuk menentukan apakah pengelolaan keuangan, operasi atau aktivitas yang lain dari suatu entitas telah sesuai dengan kriteria, kebijakan, atau regulasi yang mendasarinya. (b) Audit Internal, dalam audit ini auditor melakukan penelitian secara independen terhadap berbagai aktivitas dalam memberikan jasanya kepada perusahaan. (c) Audit Keuangan, merupakan audit yang paling tua dan paling populer. Audit ini dilaksanakan dengan melakukan pengkajian dan penilaian terhadap sistem pelaporan akuntansi dan keuangan. Audit ini memiliki prosedur dan teknik yang paling lengkap dan baku. (d) Audit Manajemen, kegiatan audit ini memfokuskan penilaian pada efisiensi dan efektivitas operasi pada suatu entitas. Audit operasional menekankan penilaian terhadap prosedur operasi dalam meningkatkan efisiensi.

### **Pengertian Audit Internal**

Definisi audit internal menurut beberapa ahli adalah; Internal audit merupakan aktivitas penilaian secara independen dalam suatu organisasi untuk meninjau secara kritis tindakan pembukuan keuangan dan tindakan lain sebagai dasar untuk memberikan bantuan bersifat proteksi (melindungi) dan konstruktif bagi pimpinan perusahaan." (Tunggal, 2012:51). Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2012:204) definisi internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain. Menurut Sawyer, et al. (2009:8) adalah suatu proses yang sistematis secara objektif untuk memperoleh dan mengevaluasi asersi tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis. Penilaian tersebut dilakukan untuk meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi dengan kinerja yang ditetapkan dan mengkomunikasikannya ke pihak yang berkepentingan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal berperan untuk memeriksa dan mengevaluasi semua kegiatan dalam perusahaan, apakah telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional perusahaan dan memberi keyakinan serta konsultasi independent dan objektif untuk menambah nilai dan memperbaiki kinerja dalam perusahaan. Audit internal timbul sebagai suatu cara atau teknik guna mengatasi risiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha. Dimana, pesatnya perkembangan tersebut terjadi karena adanya perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas hal-hal yang tidak teramati secara langsung.

### **Fungsi Audit Internal**

Menurut Kurniawan (2012:53) fungsi audit internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris di dalam memantau kinerja yang dihasilkan oleh manajemen dan para personil di dalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi sedangkan fungsi audit internal menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah sebagai berikut : Fungsi audit internal dapat terdiri dari satu atau lebih individu yang melaksanakan aktivitas audit internal dalam suatu entitas. Mereka secara teratur memberikan informasi tentang berfungsinya pengendalian, memfokuskan sebagian besar perhatian mereka pada evaluasi terhadap desain tentang kekuatan dan kelemahan dan rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian intern.

### **Standart Profesional Audit Internal**

Menurut Hery (2016:266-276) Standar Profesional Audit Internal terbagi atas empat macam diantaranya yaitu ; (a) Independensi, audit internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian audit internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral). Hal ini hanya dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif dari para audit internal. Status organisasi audit internal harus dapat memberikan keleluasaan bagi audit internal dalam menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan secara maksimal. (b) Kemampuan Profesional, audit internal harus dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian profesional. Kemampuan profesional wajib dimiliki oleh setiap auditor internal. Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal haruslah menugaskan orang - orang yang secara bersama - sama atau keseluruhan memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti akuntansi, ekonomi, keuangan, statistik, pemrosesan data elektronik, perpajakan, dan hukum, yang memang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Pimpinan audit internal harus dapat memberikan jaminan atau kepastian bahwa secara teknis latar belakang pendidikan dari para pemeriksa internal telah sesuai dengan jenis pemeriksaan yang akan dilakukan. Walaupun demikian, masing - masing anggota di bagian audit internal tidak perlu memiliki kualifikasi dalam seluruh disiplin ilmu tersebut. (c) Lingkup pekerjaan, lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi. Tujuan peninjauan terhadap kecukupan dan keefektifan suatu sistem pengendalian internal adalah untuk menentukan apakah sistem yang telah ditetapkan dapat memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai secara efisien, ekonomis, serta untuk memastikan apakah sistem tersebut telah berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Tujuan utama pengendalian internal adalah meyakinkan: (1) keandalan informasi; (2) kesesuaian dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang - undangan; (3) perlindungan terhadap aset organisasi; (4) penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien; (5) tercapainya berbagai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. (d) Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, kegiatan pemeriksaan meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan, dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan. Auditor internal bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan.

### **Rencana dan Program Audit Internal**

Rencana audit adalah rencana proses audit langkah demi langkah melalui pendekatan yang memungkinkan auditor untuk fokus pada bidang-bidang penting yang perlu dikaji. Rencana audit berisikan langkah-langkah perencanaan untuk menjalankan proses audit secara keseluruhan, mulai dari persiapan, keterlibatan tim dan janji/*meeting* dengan staff untuk pengujian rekening keuangan dan proses internal lainnya. Rencana audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan. Sifat, lingkup, dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas entitas, pengalaman mengenai entitas, dan pengetahuan tentang bisnis entitas. Sedangkan program audit mencakup ; (a) Tujuan audit dinyatakan dengan jelas dan harus tercapai atas pekerjaan yang direncanakan. (b) Disusun sesuai dengan penugasan yang bersangkutan. (c) Langkah kerja yang terperinci atas pekerjaan yang harus dilaksanakan dan bersifat fleksibel, tetapi setiap perusahaan yang ada harus diketahui oleh atasan auditor.

Menurut Tunggal (2016:130-131), program audit yang disusun dengan baik bisa memberikan manfaat yaitu ; (a) Memberikan rencana sistematis untuk setiap tahap pekerjaan audit, yang merupakan suatu rencana yang dapat dikomunikasikan baik kepada supervisor audit maupun kepada staf audit. (b) Menjadi dasar penugasan auditor. (c)

Menjadi sarana pengawasan dan evaluasi kemajuan pekerjaan audit karena memuat waktu audit yang dianggarkan. (d) Memungkinkan supervisor audit dan manajer membandingkan apa yang dikerjakan dengan apa yang direncanakan. (e) Membantu melatih staf yang belum berpengalaman dalam tahap pelaksanaan audit. (f) Memberi ringkasan catatan pekerjaan yang dilakukan. (g) Membantu auditor pada audit selanjutnya untuk mengenal lebih dekat jenis - jenis pekerjaan audit yang dilakukan dan waktu yang dibutuhkan. (h) Mengurangi waktu supervisi langsung yang dibutuhkan. (i) Menjadi titik awal bagi penilai fungsi audit internal untuk mengevaluasi upaya audit yang telah dilakukan.

### **Pelaksanaan Audit Internal**

Pelaksanaan audit pada dasarnya adalah implementasi dari program audit, yakni merealisasikan jadwal kerja, menggunakan anggaran aktivitas, melaksanakan pemeriksaan berdasarkan panduan dan kertas kerja audit, menggerakkan SDM dan perangkat audit yang dimiliki, serta mengembangkan audit database. Tahap ini paling menyita waktu, energi dan pikiran dari para auditor mengingat begitu banyak variasi permasalahan yang tak sesederhana seperti apa yang dituangkan dalam panduan dan kertas kerja audit. Tahap ini menentukan tahap selanjutnya, yaitu ketepatan penyajian gambaran masalah (Kumaat,2011:61). Pelaksanaan audit internal dapat dibedakan menjadi ; (a) Cara peninjauan fakta atau pengambilan data. (b) Keteraturan pelaksanaan audit. (c) Konfirmasi audit (d) Laporan audit. Menurut AA. Arens, R.J. Elder, M.S. Beasley (2008:6), tahap terakhir dalam proses audit adalah menyiapkan laporan audit (audit report), yang menyampaikan temuan-temuan auditor kepada pemakai. Laporan seperti ini memiliki sifat yang berbeda-beda, tetapi semuanya harus memberi tahu para pembaca tentang derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Laporan juga memiliki bentuk yang berbeda dan dapat bervariasi mulai dari jenis yang sangat teknis yang dikaitkan dengan audit laporan keuangan hingga laporan lisan yang sederhana dalam audit operasional atas efektivitas suatu departemen kecil.

### **Definisi Kecurangan/Fraud**

Beberapa definisi fraud menurut para ahli adalah ; Tuanakotta (2010:28) definisi *fraud* yaitu “*Any illegal acts characterized by deceit, concealment, or violation of trust. These acts are not dependent upon the application of threats of violence or physical force. Frauds are perpetrated by individuals, and organizations to obtain money, property or services; to avoid payment or loss of services; or to secure personal or business advantage*”. Dapat diartikan sebagai berikut ; (a) *Fraud* adalah perbuatan melawan hukum (b) Perbuatan yang disebut *fraud* mengandung unsure kesengajaan, niat jahat, penipuan, penyembunyian, penyalahgunaan kepercayaan. (c) Perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram yang bisa berupa uang, barang/harta, jasa, tidak membayar jasa dll. Sedangkan menurut Karyono (2013: 4-5) *fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak - pihak lain, yang dilakukan oleh orang - orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang - peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.

### **Cara Mendeteksi Kecurangan**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendeteksi kecurangan adalah; (a) Jangan mengabaikan hal-hal yang jelas. Hal ini untuk menghilangkan kesan bahwa penyelidikan terhadap kecurangan selalu merupakan aktivitas kompleks, padahal dalam prakteknya tidak selalu seperti kesan tersebut di atas. Disamping itu, dalam prakteknya, kebanyakan perbuatan kecurangan meninggalkan jejak yang jelas. (b) Berikan perhatian

pada penyimpangan yang terjadi, jangan selalu mencari penyelesaian yang kompleks, dan mulailah dengan mencari penyelesaian yang paling sederhana. (c) Lakukan konsentrasi pada titik yang paling lemah dan sederhana di dalam kecurangan. (d) Pendeteksian dan pencegahan kecurangan merupakan aspek rutin, bukan suatu hal yang hanya dilakukan sekali. (e) Tujuan utama mendeteksi kecurangan adalah mencegah terjadinya, bukan mendeteksi seluruh kecurangan. (f) Sumber daya dan kemampuan harus dialokasikan secara khusus untuk melakukan tugas tersebut. (g) Mendeteksi kecurangan berarti kerja keras. (h) Kecurangan dapat lolos dari deteksi disebabkan tidak seorangpun ditugaskan untuk itu.

Teknik mendeteksi kecurangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu ; (1) *Critical Point Auditing (CPA)*, setiap perusahaan pasti memiliki titik rawan yang sering digunakan sebagai tempat terjadinya kecurangan. Apabila kecurangan terjadi pada titik tersebut, akan dengan mudah diketahui. Namun, dalam banyak hal keberhasilan suatu kecurangan lebih banyak disebabkan kepandaian pelaku dalam menyembunyikan kegiatannya diantara transaksi-transaksi yang ada. CPA merupakan suatu teknik dimana melalui pemeriksaan atas catatan pembukuan, gejala suatu manipulasi dapat diidentifikasi. Hasilnya berupa gejala atau kemungkinan terjadinya kecurangan yang pada gilirannya mengarah kepada penyelidikan yang lebih rinci. Metode ini dapat digunakan pada setiap perusahaan. Semakin akurat dan komprehensif suatu catatan, maka semakin efektif teknik ini dalam mengetahui gejala kecurangan. (2) *Job Sensitivity Analysis (JSA)*, setiap pekerjaan dalam suatu perusahaan memiliki berbagai peluang/kesempatan untuk terjadinya kecurangan. Hal ini tergantung dari beberapa faktor seperti : akses, kemampuan, dan waktu yang tersedia untuk merencanakan dan melaksanakannya. Teknik analisis kepekaan pekerjaan (*job sensitivity analysis*) ini didasarkan pada suatu asumsi, yakni bila seseorang/sekelompok karyawan bekerja pada posisi tertentu, peluang/tindakan negative (kecurangan) apa saja yang dapat dilakukan. Dengan kata lain, teknik ini merupakan analisis dengan risiko kecurangan dari sudut "pelaku potensial", sehingga pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dapat dilakukan misalnya dengan memperketat pengendalian intern pada posisi-posisi yang rawan kecurangan.

### Unsur-unsur Kecurangan

Ada beberapa unsur kecurangan yang penting untuk kita ketahui yaitu ; (1) Terdapat pernyataan yang dibuat salah atau menyesatkan yang dapat berupa suatu laporan, data atau informasi, ataupun bukti transaksi. (2) Bukan hanya pembuatan pernyataan yang salah, tetapi *fraud* adalah perbuatan melanggar peraturan, standar, ketentuan dan dalam situasi tertentu melanggar hukum. (3) Terdapat penyalahgunaan atau pemanfaatan kedudukan, pekerjaan, dan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadinya. (4) Meliputi masa lampau atau sekarang karena perhitungan kerugian yang diderita korban umumnya dihubungkan dengan perbuatan yang sudah dan sedang terjadi. (5) Didukung fakta bersifat material (*material fact*), artinya mesti didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum. (6) Kesengajaan perbuatan atau ceroboh yang disengaja (*make-knowingly or recklessly*), apabila kesengajaan itu dilakukan terhadap suatu data atau informasi atau laporan atau bukti transaksi, hal itu dengan maksud untuk menyebabkan suatu pihak beraksi atau terpengaruh atau salah atau tertipu dalam membaca dan memahami data. (7) Pihak yang dirugikan mengandalkan dan tertipu oleh pernyataan yang dibuat salah yang merugikan artinya ada pihak yang menderita kerugian, dan sebaliknya ada pihak yang mendapat manfaat atau keuntungan secara tidak sah baik dalam bentuk uang atau harta maupun keuntungan ekonomis lainnya.

### Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan atau *fraud* menurut Alrecht (Priantara, 2013:184-186) adalah (1) Budaya kerja. Merupakan kesempatan atau peluang yang dapat dieksploitasi oleh

pelaku. Tahap awal pencegahan *fraud* adalah menghilangkan kesempatan atau peluang melakukan *fraud* dengan membangun dan menerapkan manajemen risiko, pengendalian intern dan tata kelola perusahaan yang jujur. (2) Pengendalian intern dan tata kelola, meliputi ; (a) Menerapkan pengendalian intern yang baik untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*. (b) Mendorong pihak ketiga agar mematuhi kebijakan perusahaan termasuk yang terkait dengan hubungan bisnis yang bebas korupsi, kolusi, nepotisme. (c) Memantau dan mengenal pegawai khususnya perilaku yang menyimpang sehingga dapat lebih dini membina pegawai tersebut. (d) Hukuman, ketakutan pelaku dan pelaku potensial akan hukuman yang jelas dan tegas menghalangi terjadinya perbuatan tidak jujur dan *fraud*. Sedangkan menurut Childs dan Bishop (Priantara, 2013, 188-190). Ada sepuluh langkah praktis untuk melindungi *fraud* di perusahaan, lima diantaranya adalah sebagai berikut; (1) *Set an ethical tone that starts from the top*. Setiap perusahaan perlu memiliki aturan tertulis yang merefleksikan etika yang dijunjung oleh perusahaan. (2) *Establish regular fraud detection procedures*. Prosedur audit internal yang teratur yang dirancang khusus untuk mendeteksi *fraud* merupakan alat yang sangat bernilai. (3) *Have a hotline*. Tata Kelola Perusahaan yang baik sekarang menganjurkan perusahaan menyediakan cara bagi karyawan agar dapat menyampaikan kekhawatirannya secara anonim (tanpa identitas) atau dengan identitas. (4) *Educate employees about fraud*. Mendidik pegawai tentang risiko, dampak, dan sanksi *fraud* dapat dilakukan dengan cara mudah. Menggunakan alat seperti poster yang diletakkan dalam ruang istirahat, ruang pertemuan, majalah intern atau selebaran. (5) *Have Certified Fraud Examiners on Staff*. Audit internal memiliki modal dasar yang baik namun mereka harus dididiki mengenai teknik mendeteksi *fraud* dan investigasi dengan mengikuti kursus anti *fraud* atau belajar untuk menjadi *Certified Fraud Examiners (CFE)*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Obyek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian bersifat mendalam dan memusatkan diri pada suatu unit tertentu yaitu audit internal.

Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis berbagai macam data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan kualitatif itu sendiri merupakan data yang berbentuk uraian data kata-kata dengan dasar teori yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu, format deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang dibutuhkan studi mendalam seperti evaluasi pada audit internal.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam penelitian. Data kualitatif dapat berupa gambaran umum dan keadaan dari objek yang diteliti. Data yang diambil disini adalah berupa laporan hasil audit tahun 2011 dan kondisi

aktivitas audit internal PT. Penerbit Erlangga Mahameru. (1) Wawancara, menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (2) Teknik Pengamatan/Observasi, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (3) Teknik Dokumentasi menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **Satuan Kajian**

Satuan kajian dalam penelitian ini adalah ; (1) Audit Khusus, merupakan aktivitas audit terhadap suatu audit objek tertentu yang dilaksanakan secara insidental, baik karena adanya permintaan khusus dari pemegang saham, manajemen lain maupun masalah internal yang harus segera diselidiki. (2) Efisiensi dan Efektivitas, Efisiensi merupakan usaha yang dilakukan oleh PT. Penerbit Erlangga Mahameru dalam menggunakan sumber daya, semakin hemat/sedikit sumber daya yang digunakan maka semakin efisien. Sedangkan Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. (3) Perencanaan, merupakan proses menetapkan sasaran yang akan direview, mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul dan sumber daya yang terlibat dalam proses audit. (4) Pelaksanaan, merupakan proses auditor menganalisis, mengumpulkan berbagai informasi dan membuktikan kebenaran dari informasi yang diperoleh. (5) Pelaporan, merupakan laporan hasil pemeriksaan kepada pihak yang menunjuk auditor. Laporan harus bersifat objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu. (6) Tindak Lanjut, merupakan proses terakhir dalam pelaksanaan pemeriksaan yang juga merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pemeriksaan. (6) Marketing, perpaduan antara aktivitas-aktivitas yang saling berhubungan untuk dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh konsumen sehingga perusahaan dapat mengembangkan produk, harga, pelayanan dan melakukan promosi supaya kebutuhan konsumen dapat terpenuhi serta perusahaan mendapatkan keuntungan. (7) Kecurangan, merupakan bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. (8) Penilaian Kinerja, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menilai kinerja karyawan perusahaan dengan cara membuat perbandingan antara kinerja tahun lalu dengan kinerja tahun berjalan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis pada data kualitatif yaitu ; (1) Mengelompokkan dan menelaah seluruh data yang berhubungan dengan pelaksanaan audit internal. (2) Menganalisa pelaksanaan audit internal yang telah dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara teori, prosedur dan kenyataan yang terjadi di perusahaan. (3) Mengevaluasi pelaksanaan audit internal dan menganalisa hasil evaluasi agar dapat diketahui kesesuaian dan efektivitas dengan standar yang telah diterapkan oleh perusahaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Melakukan Audit Terhadap Karyawan Marketing

Tahapan melakukan audit terhadap karyawan marketing adalah (1) Perencanaan Audit, auditor menetapkan risiko yang mungkin timbul dan sumber daya yang terlibat dalam proses audit, tim audit harus terdiri dengan auditor yang memiliki keahlian teknis yang diperlukan untuk memenuhi tujuan audit. Pekerjaan harus dijadwalkan melalui konsultasi dengan audit agar ada kerjasama maksimum dari personil audit selama audit. Kemudian menentukan program audit yang paling sesuai dengan perusahaan, program audit berisi seperangkat prosedur yang dirancang untuk memperoleh bukti yang berkaitan dengan satu atau lebih tujuan. Bukti yang diperiksa biasanya didasarkan pada sampel data. Selanjutnya memastikan persetujuan dari management untuk melakukan proses audit. (2) Pelaksanaan Audit, auditor menganalisis, mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh. Auditor secara ekstensif harus mencari fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah yang teridentifikasi dalam audit selama studi pendahuluan. Melakukan tatap muka dan kunjungan langsung kepada pihak yang diaudit untuk melihat yang terjadi di lapangan. Hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar untuk mewawancarai personil audit. Dari pengajuan pertanyaan, auditor berharap akan memperoleh pendapat, komentar, dan usulan tentang pemecahan masalah. (3) Pelaporan Hasil Audit, laporan harus bersifat objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu. Pada laporan ini auditor juga harus mencantumkan berbagai macam rekomendasi perkembangan yang mungkin dicapai. Laporan hasil audit harus berisi ; (a) Suatu pernyataan tentang tujuan dan ruang lingkup audit. (b) Uraian umum mengenai pekerjaan yang dilakukan dalam audit. (c) Ikhtisar temuan-temuan. (d) Menyajikan opini audit secara keseluruhan. (e) Menyajikan penilaian auditor atas obyek/ operasi yang diaudit. (f) Rekomendasi perbaikan. (g) Komentar audit. (4) Tindak Lanjut Hasil Audit, auditor diharuskan untuk terus follow up untuk memastikan jika rekomendasi dan koreksi yang telah dirumuskan bermanfaat bagi perusahaan. Audit akan kurang bermanfaat apabila hasil temuan dan rekomendasi yang ada tidak ditindaklanjuti oleh pihak dari objek pemeriksaan. Masalah tindak lanjut ini tidak akan terlepas dari pelaksanaan tahap audit sebelumnya. Temuan yang tidak tuntas dibicarakan, termasuk rekomendasi yang tidak disepakati oleh objek pemeriksaan akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran tindak lanjut. Tindak lanjut ini harus mencakup penentuan kelayakan tindakan yang akan diambil oleh auditee dalam mengimplementasikan rekomendasi. Auditor juga harus menetapkan suatu prosedur tindak lanjut untuk memonitor dan meyakinkan bahwa tindakan manajemen telah dilaksanakan secara efektif sesuai dengan rekomendasi atau manajemen yang bersangkutan menerima resiko apabila tidak menindaklanjuti rekomendasi penugasan audit.

### Temuan Selama Penelitian

Selama penelitian berlangsung terdapat beberapa temuan, audit internal melakukan pengecekan terhadap beberapa dokumen yang berhubungan erat dengan risiko penyimpanan. Berikut adalah dokumen yang diperiksa beserta temuannya; (1) Penjualan, (a) Biodata; Data pelanggan tidak lengkap disajikan, khususnya referensi pemasok dan pada form biodata pelanggan masih banyak yang tidak lengkap/tidak diisi. Seharusnya pihak analis kredit sebagai otoritor pertama jalannya surat pesanan harus lebih selektif dan tegas terhadap data yang tidak lengkap. Untuk mencegah terjadinya pelanggaran, sebaiknya biodata yang tidak lengkap dikembalikan ke marketing untuk diminta melengkapi, jika tidak maka biodata pelanggan tidak bisa diproses lebih lanjut. (b) Surat Pesanan; Ditemukan beberapa surat pesanan tanpa stempel dan tanda tangan pelanggan, hanya mencantumkan nama pelanggan dan nomor teleponnya. Jika sering ditemukan surat pesanan tanpa stempel sekolah, maka pihak analis kredit atau manager harus melakukan pengecekan/konfirmasi

ke pelanggan dengan menelpon nomor telepon yang dicantumkan pada surat pesanan, untuk memastikan apakah surat pesanan tersebut benar adanya. (c) Plafon Kredit; Ditemukan surat pesanan yang over plafon namun disetujui oleh pihak cabang. Hal ini berpotensi menyebabkan kredit macet. Seharusnya, jika ada plafon yang melebihi batasan yang sudah disetujui manajemen, bagian pemasaran harus mengajukan atau meminta otorisasi dari kantor pusat. (2) Penagihan, (a) DPK; Terjadi keterlambatan input DPK di ARC, terutama untuk penerimaan dari luar kota, sehingga mengakibatkan laporan posisi saldo piutang tidak up to date dengan real data pelanggan. Untuk wilayah di luar kota, atasan (Asmen / Manager) harus rajin melakukan pengecekan terhadap DPK. DPK harus dikirim ke kantor cabang setiap hari, agar tidak terjadi penumpukan dan keterlambatan penginputan. (b) KTBP, ditemukan beberapa faktur kolom tanda tangan pelanggan tidak ada tanda tangan pelanggannya dan masih banyak faktur tidak mencantumkan nama jelas penerima barang serta tanggal terima. Pihak penerima faktur kembali harus menegaskan ke marketing untuk mengembalikan faktur lengkap dengan tanda tangan dan nama jelas pelanggan. Jika tidak lengkap harus dikembalikan ke marketing untuk dimintakan tanda tangan pelanggan. (c) TTBR, tanda tangan pelanggan di TTBR tidak ada dan buku retur diambil dari pelanggan tanpa menggunakan TTBR. (d) TR, ditemukan blanko kosong pengajuan TR yang tidak ditanda tangani oleh pelanggan. Seharusnya dilakukan pengecekan antara tanda tangan di surat pesanan dengan tanda tangan di TR, jika berbeda maka harus ditelusuri penyebabnya.

Modus operandi yang digunakan dalam melakukan kecurangan adalah (a) Menagih tanpa kwitansi resmi, (b) Memalsukan tanda tangan pelanggan, (c) Pelanggan fiktif, (d) Berkolusi satu team, (e) Mengalihkan penjualan dan retur, (f) Menandatangani form kosong.

## Pembahasan

Sesuai dengan masalah penelitian bahwa perusahaan tidak dapat lepas dari risiko adanya *fraud*. Hal ini disebabkan perusahaan selalu memiliki celah yang dapat memunculkan adanya *fraud*. Upaya untuk melakukan minimalisasi bahkan menghilangkan *fraud* harus dapat dilakukan agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi perusahaan. Keberadaan *fraud* sebagai risiko yang tidak dapat dipisahkan dari operasional perusahaan, menyebabkan auditor internal sebagai pendeteksi dan pemberi masukan pencegahan *fraud* memiliki tugas yang penting. Kompetensi auditor internal dalam menjalankan tugas yang dimiliki berperan penting untuk pengungkapan kecurangan yang terjadi di perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi hasil kinerja auditor saat melakukan pemeriksaan. Persepsi auditor internal berbeda-beda pada setiap cabang perusahaan, namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membantu manajemen dalam melakukan penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan. Pada cabang Surabaya, auditor internal sangat berperan aktif dan ikut terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengecekan guna meminimalkan terjadinya kecurangan.

Pada saat melakukan tugas yang dimiliki, auditor internal memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap risiko *fraud*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: perbedaan sikap, pengalaman, kompetensi, situasi yang dihadapi, maupun hubungan yang dimiliki dengan pihak lainnya. Hal lain yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi auditor internal terhadap *fraud* adalah tingkat profesionalisme terutama berkaitan dengan respon akan etika profesi auditor internal.

Berdasarkan data yang diperoleh dan melihat hasil temuan, permasalahan yang dihadapi perusahaan, khususnya pada bagian marketing yang menyebabkan terjadinya *fraud* adalah (a) Terdapat lemahnya pengawasan langsung dari atasan dan kepercayaan yang diberikan kepada anggotanya, sehingga menyebabkan karyawan tersebut menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan dengan melakukan penggelapan uang dan kecurangan-kecurangan lainnya. Kurangnya pengawasan dan minimnya pengecekan langsung ke

pelanggan juga memperbesar kesempatan salesman melakukan kecurangan tersebut. Selain itu, demi mencapai target penjualan, seorang marketing menghalalkan segala cara, meskipun menyimpang dari sisdur perusahaan. Mereka melakukan pemesanan atas nama sekolah-sekolah dalam jumlah yang besar (pesanan fiktif), agar terlihat pencapaian targetnya, setelah itu semua buku yang dipesan dibatalkan/diretur. Hal ini tentu menyebabkan banyak kerugian bagi perusahaan, seperti biaya pengiriman dan pengembalian (retur) yang besar. (b) Banyaknya anak cabang perusahaan yang berada diberbagai wilayah di Indonesia, yang jauh dari jangkauan para pejabat perusahaan, membuat minimnya pengawasan langsung dari atasan. Hal ini tentu mempengaruhi kinerja setiap karyawan yang berada di daerah. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh internal auditor agar dapat melakukan kunjungan sesering mungkin untuk meminimalisir terjadinya tingkat kecurangan. (c) Adanya penumpukan jobdesk yang ada di beberapa bagian. Pihak marketing dituntut untuk melakukan tiga (3) pekerjaan sekaligus yaitu menjual, menagih dan mengirim. Hal inilah yang mendorong dan membuka peluang bagi seorang marketing untuk melakukan tindak kecurangan. Karena mereka menguasai kondisi pelanggan dan kondisi didalam perusahaan. Sementara untuk pihak supporting terjadi penumpukan pekerjaan pada masa-masa TAB (Tahun Ajaran Baru) yang membuat minimnya pengecekan administrasi. Di wilayah rep, supporting hanya ada satu, yang mengurus administrasi juga merangkap keuangan yang memegang uang tagihan, sehingga ada kemungkinan untuk melakukan kecurangan terhadap uang tagihan tersebut.

Cara-cara yang dilakukan internal audit dalam mengungkap kecurangan yang terjadi di perusahaan, yaitu dengan melihat data ranking saldo yang ada di pelanggan, melihat historis penjualan, mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan hingga melakukan pengecekan langsung ke lapangan.

### Sebab dan Akibat Masalah

Setelah dilakukan analisa dan pengamatan terhadap hasil temuan, audit internal menemukan beberapa factor penyebab terjadinya masalah yaitu ; (1) Sistem Internal Control yang kurang baik, sistem internal control penjualan, penagihan dan pengiriman perusahaan masih cukup lemah, dilakukan oleh satu orang yaitu salesman, sehingga peluang melakukan *fraud* sangat memungkinkan. Idealnya sistem internal control yang baik dalam hal ini fungsi tenaga penjual, pengiriman dan penagihan dilakukan oleh orang yang berbeda. (2) Sikap Mental Negatif, pelaku melakukan *fraud* karena keinginan sendiri tanpa mempertimbangkan harga diri, kehormatan serta martabat baik untuk diri sendiri maupun keluarganya. (3) Para Supervisor tidak mengenal stafnya dengan baik, (4) Kelemahan Supervisi, pekerjaan pengawasan dilakukan muali tingkat atas sampai dengan kebawah. Agar supervise berhasil, harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, jika tidak maka supervise akan gagal dan tidak efektif. (5) Kurangnya Kepedulian, sikap kepedulian baik terhadap lingkungan kerja maupun perhatian kepada staf akan membantu seorang supervisor meminimalkan masalah. (6) Teposeliro yang tinggi atau Kurang Tegas, Dari hasil pemeriksaan, ada beberapa kasus/penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh tingginya teposeliro atau kurang tegasnya sikap dari para supervisor untuk mengambil suatu keputusan. Si Pelaku Fraud, sudah diketahui atasannya melakukan kecurangan, tetapi masih dipertahankan dan diijinkan bekerja. Hal ini mungkin disebabkan faktor "teman atau kasihan", sehingga risiko potensi loss akibat penggelapan bias kecil, akhirnya makin besar. (7) Tekanan Ekonomi, Pelaku kecurangan melakukan fraud karena factor tekanan ekonomi yang sangat mendesak. Seperti keperluan berobat orang tua/ anak atau istri. Akhirnya dengan sangat terpaksa melakukan tindakan tersebut.

Sedangkan akibat masalah yang ditimbulkan dari permasalahan yang dialami perusahaan adalah; (1) Lemahnya sistem internal control menjual, menagih dan mengirim dapat mengakibatkan terjadinya tindak kecurangan dan penyimpangan terhadap sistem dan

prosedur perusahaan semakin meningkat. (2) Penumpukan pekerjaan membuka peluang bagi karyawan melakukan pelanggaran, dikarenakan kurang teliti dalam melakukan pengecekan. (3) Banyaknya karyawan yang tidak mengerti akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan pelanggan, terjadi penurunan kualitas pelayanan, hal ini mengakibatkan banyak pelanggan yang lebih memilih penerbit lain untuk kerjasama. (4) Terjadi pergantian wilayah, mengakibatkan penurunan penjualan karena proses penguasaan wilayah baru membutuhkan waktu yang cukup lama.

### **Analisis Masalah**

Untuk melaksanakan audit khusus, auditor internal harus mendapat dukungan dari berbagai pihak. Mereka harus saling bekerja sama untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Agar audit ini berjalan secara tepat, diperlukan sistem dan prosedur yang baik. Untuk itu auditor internal melakukan beberapa prosedur yaitu ; (1) *Tracing*, Penelusuran terutama dilakukan pada bahan bukti documenter, dimana dilakukan mulai data awal direkamnya dokumen, yang dilanjutkan dengan pelacakan pengolahan data-data tersebut dalam proses akuntansi. (2) *Direct Confirm/On the Spot*, Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas. (3) *Observation*, Pengamatan atau observasi merupakan prosedur audit untuk melihat dan menyaksikan suatu kegiatan perusahaan. (4) *Interview/Wawancara*. (5) *Analisa dan Evaluasi*. Analisis masalah dalam upaya menurunkan tingkat kecurangan/penggelapan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan, PT Penerbit Erlangga menerapkan strategi yang dibuat oleh manajemen, dan bagaimana PT Penerbit Erlangga mengukur kinerja karyawannya untuk mengetahui sejauh mana strategi tersebut telah dijalankan. Strategi yang dilakukan adalah dengan rutin melakukan pemeriksaan baik dikantor cabang maupun kantor rep. Meskipun sudah dilakukan kontrol dari cabang ke masing-masing rep, namun masih terdapat beberapa kelemahan dikarenakan keterbatasan jumlah auditor. Pada tahun 2012, manajemen akan menambah jumlah karyawan internal audit sehingga dapat dilakukan pembagian wilayah audit secara merata.

### **Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah yang dilakukan audit internal dalam upaya menurunkan tingkat kecurangan pada perusahaan adalah; (a) Pada tahun 2012 auditor akan merubah sistem pemeriksaan. Para auditor internal akan mengunjungi cabang minimal 2 kali dalam satu tahun. Dan team yang akan berangkat minimal 4 orang dengan lama kunjungan minimal 14 hari kerja untuk cabang dan 6 hari kerja untuk Depo. Para internal auditor yang ada di cabang akan kami berdayakan untuk melakukan pemeriksaan di cabang-cabang lain bersama-sama dengan team dari kantor pusat. Pihak manajemen juga akan menambah jumlah karyawan audit internal agar dapat dibagi wilayah auditnya secara merata. (b) Akan dibuatkan sasaran mutu untuk setiap departemen (termasuk departemen marketing). Sasaran mutu akan dilaporkan setiap bulan kepada manajemen pusat, sehingga manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap pencapaian kinerja karyawan. Jika hasilnya buruk akan dilakukan perbaikan dan jika hasilnya bagus akan terus ditingkatkan. (c) Hal lain yang dapat dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kecurangan di perusahaan adalah melakukan perubahan pola pikir atau mindset pada setiap karyawan perusahaan, dimulai dari hal-hal yang mendasar seperti sikap jujur dan loyalitas kepada perusahaan. Setiap karyawan harus memiliki kejujuran dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya, hal ini akan menciptakan rasa saling percaya dan berdampak pada perkembangan perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Marketing merupakan duta bagi perusahaan, kesuksesan financial sebuah perusahaan sering tergantung pada kemampuan marketingnya, dapat dikatakan ujung tombak keberhasilan sebuah perusahaan adalah strategi marketing yang tepat sasaran. (2) Departemen Internal Audit diharapkan dapat membantu anggota manajemen dalam berbagai hal, seperti menelaah prosedur operasi dari berbagai unit dan melaporkan hal-hal yang menyangkut tingkat kepatuhan terhadap kebijaksanaan pimpinan perusahaan, efisiensi, unit usaha atau efektifitas sistem pengawasan intern. (3) Kecurangan/*Fraud* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atau organisasi secara sengaja untuk menipu, menyembunyikan, atau mendapatkan keuntungan dalam suatu kondisi, dimana tindakan tersebut dapat merugikan pihak-pihak terkait. (4) Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah peranan auditor internal. Penelitian dilakukan di PT Penerbit Erlangga cabang Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survey pendahuluan, studi lapangan, dokumentasi dan wawancara. (5) Perusahaan mengalami banyak *fraud* pada tahun 2011 yang dilakukan oleh karyawan dibagian marketing, hal ini tentu menyebabkan kerugian perusahaan yang bernilai cukup materiil. Selain itu citra perusahaan akan turun jika masalah ini tidak segera ditangani dan dilakukan perbaikan. (6) Permasalahan awal terjadi ketika seorang marketing berada dibawah tekanan atasannya untuk mengejar target penjualan, sehingga melakukan segala cara demi tercapainya target tersebut meskipun melanggar sistem dan prosedur perusahaan. (7) Penyimpangan yang terjadi selama tahun 2011 antara lain adalah : penggelapan tagihan perusahaan dan rabat, saldo bermasalah, selisih buku hingga pengalihan penjualan. Modus operandi yang digunakan adalah dengan memalsukan tanda tangan, menagih dengan kwitansi biasa, mengalihkan penjualan dan retur, berkolusi dengan pelanggan dan berkolusi dengan satu team. (8) Sistem internal control penjualan, penagihan dan pengiriman masih cukup lemah, sehingga peluang melakukan *fraud* sangat memungkinkan. Tenaga penjual, penagih dan pengiriman idealnya harus dipisahkan. (9) Secara umum penyebab penyimpangan yang terjadi di tahun 2011 berdasarkan analisa adalah ; (a) Sikap mental negatif. (b) Para Supervisor tidak mengenal stafnya dengan baik. (c) Kelemahan Supervisi. (d) Kurangnya kepedulian. (e) Kurang tegas atau teposeliro yang tinggi. (f) Kurangnya kemauan untuk mentaati Standar Operasional Prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. (g) Internal control yang lemah. (h) Tekanan Ekonomi. (i) Implementasi kebijakan yang kaku.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan untuk menunjang kinerja perusahaan yaitu: (1) PT. Penerbit Erlangga harus memiliki Sistem Pengawasan Terpadu, setiap GL/Kapos wajib melakukan kunjungan sendiri (non join visit) minimal 4 hari dalam waktu satu minggu. GL/Kapos harus mengunjungi minimal 4 sekolah dalam satu hari untuk melakukan konfirmasi aktivitas yang dilakukan salesman, jumlah penjualan, retur, tagihan dan lain sebagainya. (2) Mengetahui lebih baik stafnya, atasan yang baik adalah atasan yang mengenal bawahan lebih dekat dan lebih baik, agar bisa memahami sifat dan perilaku bawahan. (3) Membimbing dan membina para staf, seorang supervisor harus memahami kesulitan atau masalah staf dan memberikan solusi untuk setiap permasalahannya. (4) Melakukan serah terima jabatan secara tertulis pada saat ada mutasi atau rotasi karyawan, sehingga aka nada tanggung jawab pada masing-masing karyawan. (5) Punishmen yang tegas kepada SDM yang melakukan penyimpangan. (6) Menambah

jumlah SDM untuk bagian penagihan dan pengiriman, agar salesman bisa focus menyelesaikan target penjualan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, A.A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Bayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fitrawansyah. 2014. *Fraud Auditing*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hery. 2016. *Auditing dan Asurans*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.
- Kumaat. 2011. *Internal Audit*. Erlangga. Jakarta.
- Kurniawan, A. 2012. *Audit internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Priantara. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wancana Media. Jakarta.
- Sawyer, L. B. 2009. *Internal Auditing*. Buku Satu. Edisi Lima. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Tuanakotta. 2010. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tunggal, A. W. 2012. *Pokok - Pokok Audit Manajemen*. Harvarindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Teknik – Teknik Audit Internal*. Harvindo. Jakarta.